

## **Teknik Pemeriksaan Manus Dextra Dengan Klinis Fraktur Menggunakan Modalitas Computed Radiography Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Baptis Kediri**

**Ridha Rachmathiany<sup>1</sup>, Ahmad Zulfikar Al Fauzi<sup>2\*</sup>**

Program Studi Radiologi, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

\*Corresponding author: [zulfikar.ach@gmail.com](mailto:zulfikar.ach@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemeriksaan Os Manus yang paling sering dilakukan adalah pemeriksaan radiologi pada kasus fraktur. Fraktur atau patah tulang adalah gangguan pada struktur tulang yang dapat terjadi akibat trauma baik itu trauma yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas maupun non lalu lintas, gangguan tersebut mengakibatkan terputusnya kontinuitas atau kesatuan struktur tulang dengan potensi kerusakan seperti pecah, retak, atau remah pada korteks tulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pemeriksaan manus dextra dengan klinis fraktur. penelitian ini menggunakan metode deskriptif, mahasiswa praktik langsung menangani pasien menggunakan modalitas computed radiography. Dengan pasien Ny. N usia 60 tahun. Pada tanggal 3 Agustus 2023 pukul 20:45 datang seorang pasien atas nama Ny. S ke instalasi radiologi Rumah Sakit Baptis Kediri dalam keadaan jari tangan kanan sudah di perban, Ny. S dibawa oleh perawat dari IGD untuk dilakukan tindakan foro rontgen Manus AP dan oblique. Berdasarkan hasil bacaan Dokter Spesialis Radiologi di Rumah Sakit Baptis Kediri terdapat fraktur pada phalang proximal dan medius digity V manus dextra. Dengan hasil bacaan tersebut maka dibutuhkan tindakan segera. Radiografi merupakan pemeriksaan awal yang umum digunakan. Ini relatif cepat dalam menghasilkan gambaran struktur tulang. Namun, radiografi mungkin tidak cukup untuk mendiagnosis masalah pada jaringan lunak atau ligament. Diperlukan beberapa hal untuk mencegah kebocoran radiasi yang mungkin terjadi. Salah satunya adalah memperhatikan standar ruang rontgen, serta penggunaan APD untuk petugas maupun keluarga pasien.

**Kata Kunci :** Fraktur, Manus, Modalitas

### **PENDAHULUAN**

Radiologi adalah salah satu cabang ilmu kedokteran yang bertujuan untuk terapi maupun mendiagnosis bagian tubuh manusia dengan menggunakan mesin atau alat yang menghasilkan radiasi. Sejalan dengan perkembangan zaman, peralatan radiologi semakin canggih dan modern tentunya menuntut seorang radiografer untuk meningkatkan kemampuan, kinerja, dan kualitas. Oleh sebab itu, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan wawasan mahasiswa khususnya D3 Radiologi Institut Ilmu Kesehatan Strada dalam bidang terapi dan mendiagnosis untuk mengetahui suatu penyakit.

Pemeriksaan Os Manus yang paling sering dilakukan adalah pemeriksaan radiologi pada kasus fraktur. Fraktur adalah patah tulang yang biasanya disebabkan oleh adanya kekerasan yang timbul secara mandiri (post Trauma). Proyeksi yang digunakan dalam pemeriksaan Os Manus di Rumah Sakit Baptis Kediri adalah pemeriksaan AP dan Oblique. Dengan alasan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk tulisan dengan

judul “Teknik Pemeriksaan Radiografi Os Manus pada Kasus Fraktur Os Manus Dextra”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode praktik langsung menangani kasus pasien dengan menggunakan alat radiography CR (Computed Radiography). Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 1 September 2023. Tempat penelitian di Rumah Sakit Baptis Kediri. Dengan pasien adalah Ny. N usia 60 tahun. Pada tanggal 3 Agustus 2023 pukul 20:45 datang seorang pasien atas nama Ny. S ke instalasi radiologi Rumah Sakit Baptis Kediri dalam keadaan jari tangan kanan sudah di perban, Ny. S dibawa oleh perawat dari IGD untuk dilakukan tindakan foto rontgen Manus AP dan oblique.

## HASIL

Dari hasil bacaan Dokter Spesialis Radiologi di Rumah Sakit Baptis Kediri menunjukan bahwa terdapat fraktur pada phalang proximal dan medius digit V manus dextra. Berikut merupakan hasil radiograf.



Tampak fraktur phalang proximal dan medius digit V, trabekulasi tulang normal, subchondral bone layer normal, celah dan permukaan sendi baik, tampak soft tissue swelling, tak tampak tanda-tanda osteomyelitis.

Pemeriksaan manus adalah proses penting dalam mendiagnosis masalah dan cedera yang memengaruhi struktur di sekitar manus. Dalam pembahasan ini, saya akan melihat teori di balik pemeriksaan manus, termasuk teknik pencitraan yang umum digunakan, dan membandingkannya dengan praktek yang sebenarnya di lapangan. Di lapangan, Radiografi merupakan pemeriksaan awal yang umum digunakan. Ini relatif cepat dalam menghasilkan gambaran struktur tulang. Namun, radiografi mungkin tidak cukup untuk mendiagnosis masalah pada jaringan lunak atau ligamen. Pemeriksaan manus melibatkan berbagai teknik pencitraan yang mencakup radiografi. Di lapangan, pemilihan teknik sering dipengaruhi oleh faktor seperti ketersediaan fasilitas, biaya, serta kondisi dan preferensi pasien. Kolaborasi tim medis yang baik sangat penting untuk memastikan diagnosis yang akurat dan penanganan yang tepat bagi pasien.

## PEMBAHASAN

1. Konsultasi Segera: Jika mengalami rasa sakit atau ketidaknyamanan pada bahu setelah cedera, segera konsultasikan dengan dokter atau ahli ortopedi.
2. Pemeriksaan Klinis: Lakukan pemeriksaan fisik oleh ahli medis untuk menilai gejala, pergerakan, dan ketidakstabilan bahu.
3. Radiologi: Jika diperlukan, lakukan pemeriksaan radiologi seperti X-ray atau MRI untuk mengidentifikasi dislokasi atau cedera pada sendi bahu.
4. Komunikasi Jelas: Sampaikan gejala dengan jelas kepada dokter, termasuk rasa sakit, ketidaknyamanan, dan kesulitan gerakan.

5. Pertanyaan: Ajukan pertanyaan kepada dokter mengenai prosedur, hasil, dan langkah selanjutnya berdasarkan hasil pemeriksaan.

6. Persiapan: Ikuti instruksi persiapan sebelum pemeriksaan, seperti melepas perhiasan atau pakaian yang sesuai.

7. Dukungan: Jika perlu, ajak pendamping untuk memberikan dukungan emosional selama pemeriksaan.

8. Diskusi Hasil: Setelah pemeriksaan, diskusikan hasil dengan dokter dan bicarakan rencana pengobatan yang disarankan.

9. Panduan Medis: Patuhi saran dan instruksi medis untuk meminimalkan risiko dan memastikan pemulihan yang optimal.

## KESIMPULAN

Pada pemeriksaan foto rontgen manus yang dilakukan di Rumah Sakit Baptis Kediri Menggunakan proyeksi PA dan Oblique. Dari pemeriksaan foto rontgen manus tersebut dapat dilihat struktur anatomi dan patofisiologi dengan dengan jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pemeriksaan foto rontgen yang dilakukan pada Ny. S tampak adanya fraktur pada phalanx proximal dan medius digiti V manus dextra yang dimana pada diagnosa tersebut merujuk pada patahnya jari kelingking pasien.

## REFERENSI

- G. M. Wibowo, Agil F. Trihadijaya, Elly Pangestuti, Maizza Nadia P., Muhh. Raizal Rois, and Siti Istiqomah, *Pocket Protokol Radiografi*.
- N. Fairusiyyah, B. Widjasena, and Ekawati, "Analisa Implementasi Manajemen Keselamatan Radiasi Sinar-X Di Unit Kerja Radiologi Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 514–527, 2016.
- Ningtias, S. D.R., and Susilo, "Pengukuran kualitas citra digital computed radiography menggunakan program pengolahan citra ," *Jurnal Pendidikan Fisikan Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 161–168, 2016.
- Nurarif and Hardhi, "Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Noc Panduan penyusunan Asuhan Keperawatan Profesional," *Mediaction Jogja*, 2015.
- S. Rasad, "Radiologi diagnostik," *Balai penerbit FKUI*, 2015.
- U. N. Ridwan, Pattiiha Am, and Selomo Pam, "Karakteristik kasus fraktur ekstremitas bawah di Rumah Sakit umum daerah Dr.H. Chasan boesoirie Ternate," *Keiraha Medical Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 9–15, 2019.